

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BERDASARKAN ISO 26000 DAN NILAI PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Wahjuni Latifah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: wahyuni_latifah@umm.ac.id

Abstract

The research topic concern with corporate responsibility towards the environment related to the firm value. The objective of this research is to test compliance level of the public company in Indonesia against ISO 26000. The samples in this research are 36 companies which include LQ 45 that was chosen by using purposive sampling method. Techniques of data analysis were conducted by using the index that was analyzed with descriptive statistical techniques. The results of this study found that compliance levels are high (0.68). Similarly, seen from the value of the firm as measured by Tobin'q that the company has conducted environmental responsibility is also high (2.12).

Keywords: *Corporate social responsibility, ISO 26000, the firm value*

Abstrak

Penelitian dengan topik tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan berkaitan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kepatuhan perusahaan go public di Indonesia terhadap ISO 26000. Sampel penelitian ini terdiri atas 36 perusahaan yang termasuk indeks LQ 45 dan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan metode indeks yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik diskriptif. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan adalah tinggi (0.68). Demikian juga jika dilihat dari nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'q menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab lingkungan juga tinggi, yaitu (2.12).

Kata Kunci: *Corporate social responsibility, ISO 26000, nilai perusahaan.*

Penelitian tentang ISO 26000 masih jarang dilakukan. Tetapi isu CSR dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan meskipun hasilnya tidak konsisten. Yuniarti

(2003) meneliti tentang pelaksanaan informasi pertanggung jawaban social perusahaan yang listed di BEJ menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat

pelaksanaan, ukuran perusahaan. Meskipun pengaruh factor tersebut sangat rendah. Zuhroh dan Putu(2003) menyatakan bahwa pelaksanaan pertanggung jawaban social dalam laporan keuangan terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang dikategorikan high profile.

Penelitian lain yang mencoba menghubungkan pelaksanaan tanggung jawab social dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003), dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa pelaksanaan social dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi investor. Namun Susenohaji (2003) memberikan bukti bahwa perusahaan yang melaporkan tanggung jawab lingkungannya atau tidak melaporkannya, mempunyai kinerja keuangan yang tidak berbeda atau sama. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan Latifah (2005) mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Penelitian tentang CSR berkaitan dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh tim peneliti dalam kurun waktu beberapa tahun. Kuswanto dan Latifah (2009), menemukan hasil bahwa perusahaan pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia yang telah melaporkan tanggung jawab sosialnya ternyata tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Di Indonesia, isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR mulai mengemuka delapan tahun belakangan ini. Umumnya kalangan pengusaha menerjemahkan konsep CSR sebagai bentuk berbagai aktivitas kepada masyarakat sekitar atau sebagai bagian kedermwawan social. Sedangkan menurut perkembangannya CSR telah menjadi ISO 26000 dan telah

disepakati oleh Working Group on Social Responsibility di Bangkok tahun 2005. ISO 26000 merupakan pedoman yang bersifat voluntary atau sukarela untuk perusahaan, pemerintah atau LSM dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Komponen ISO 26000 terdiri dari enam komponen yaitu: human right, labour practice, the environment, fair operating practices, consumer issues, commmunity involvement and development.

Cowen dkk (1987) dalam Hackston dan Milne (1999) dalam Retno (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi pertanggung jawab sosialnya karena dapat meningkatkan image perusahaan dan volume penjualan. Tanggung jawab perusahaan dalam aktivitas sosialnya tidak hanya untuk para *share holder* (pemegang saham), namun harus dilaporkan kepada seluruh *stakeholder* nya, yang meliputi: pemilik, pemerintah, manajemen, karyawan, customer, suplier dan seluruh masyarakat bahkan kepada kompetitor. Para *stakeholder* berkepentingan dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Pemilik akan menilai perusahaan berkaitan dengan manajemennya, investor dengan keputusan investasi, atau pemerintah dengan keputusan yang berbeda pula. Tentu hal ini akan sangat dipengaruhi oleh informasi finansial (nilai perusahaan, kinerja keuangan dan lain-lain) serta informasi nonfinansial, seperti kepatuhan perusahaan dalam mentaati Undang-undang, dan yang lebih luas adalah kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya seperti yang tercantum dalam ISO 26000.

Banyak literatur yang menegaskan bahwa aktivitas CSR yang tertuang dalam pelaksanaan social perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian empiris, beberapa peneliti telah mencoba untuk mengungkapkan hal ini dalam berbagai perspektif yang berbeda. Peneliti-peneliti tersebut antara lain adalah Balabanis, Phillips dan Lyall (1998), Heal dan Garret (2004), Siegel dan Paul (2006), Fiori, Donato dan Izzo (2005) serta Finch (2005). Penelitian tersebut menggunakan proksi-proksi tertentu untuk mengukur CSR dan mendapatkan hasil yang beragam pula.

Ballabanis, Phillips dan Lyall (1998) menemukan bahwa pelaksanaan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (gross profit to sales ratio/GPS), tetapi berhubungan negative dengan return on capital employed (ROCE). Hasil lainnya yang lebih kontras adalah bahwa reaksi pasar modal terhadap kinerja perusahaan (GPS) yang melakukan pelaksanaan CSR dengan baik adalah negative, sehingga pelaksanaan CSR dianggap lebih bermanfaat bagi stakeholders lainnya. Penelitian Heal dan Garret (2004), menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan Siegel dan Paul (2006), menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal dan skala ekonomi perusahaan.

Dalam studi literatur yang dilakukan Finch (2005), dikatakan bahwa motivasi perusahaan menggunakan *sustainability*

reporting framework adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para stakeholder, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimasi profit, serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, menurut McGuire dkk (1998) dalam Ballabanis, Phillips dan Lyall (1998), aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor maupun lembaga pemerintahan, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

Penelitian tentang pelaksanaan tanggung jawab social dengan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti akan tetapi hasilnya tidak konsisten. Sebagai contoh Cowen, Ferreri dan Parker (1987), Bekoui dan Karpik (1989), dan Hackett dan Milne (1996) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan tanggung jawab social dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian di Jepang oleh Suda dan Kokubu (1994) dan Park (1999) juga tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Di sisi lain Freedman dan Jaggi (1988) menemukan suatu hubungan positif antara pelaksanaan tanggung jawab social dengan kinerja keuangan. Robert (1992) menemukan bahwa pelaksanaan tanggung jawab social oleh perusahaan di Amerika dipengaruhi secara positif oleh nilai perusahaan (*return on Equity*). Demikian juga Cormier dan Magnan (1990) menemukan hubungan positif antara nilai perusahaan yang diukur dengan return on total asset dengan pelaksanaan lingkungan. Sedangkan penelitian di Indonesia. Telah dilakukan oleh beberapa

peneliti diantaranya adalah Yuningsih (2003), menemukan bahwa tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang mendisclosure biaya lingkungan dengan perusahaan yang tidak mendisclosure biaya lingkungan pada laporan keuangan. Sari (2007) menemukan bahwa pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan dengan tipe high profile

Demikian juga Sayekti dan Wondabio (2007) menemukan bahwa CSR berpengaruh negative pada earning respon coefficient perusahaan yang listed di BEI. Nurlela dan Islahudin (2008) meneliti pada 340 perusahaan nonkeuangan yang listed di BEI menemukan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (2008), dengan sampel 77 perusahaan yang listed di BEI terbukti bahwa CSR berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hartanti dan Monica (2008), meneliti pada perusahaan yang termasuk 100 SWA menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai (VBM) tinggi ternyata juga telah mengungkapkan tanggung jawab social lebih tinggi.

Surma dan Vondra (1992), dengan populasi 125 perusahaan besar di Amerika Serikat, ternyata hanya 11% perusahaan yang mendisclosure biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunan. Namun tidak demikian dengan Deegan dan Gordon (1996), menemukan bahwa 93% perusahaan mendisclosure tanggung jawab lingkungan yang positif (social benefit).

Adanya hasil penelitian yang belum konsisten antara CSR dengan nilai perusahaan tersebut, memerlukan isu-isu penelitian baru tentang konsep terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan yang tepat. Nilai perusahaan yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah nilai pasar. Samuel (2000), menjelaskan bahwa *Enterprise Value* (EV) atau dikenal *firm value* (nilai Perusahaan) adalah konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005), mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibeli oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sementara itu nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara sesuai dengan pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian memfokuskan pada pembahasan tentang, kepatuhan perusahaan pada ISO 26000, tema CSR yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi ISO 26000, dan nilai perusahaan yang telah melaksanakan ISO 26000.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sahamnya termasuk Indeks LQ 45 atau saham yang bluechip sampai dengan Desember 2009. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Variabel penelitian meliputi: kepatuhan ISO 26000, yang diukur dengan indeks pelaksanaan berdasarkan tujuh komponen ISO 26000 dengan 34 item dengan pengukuran dummy. Ketujuh komponen tersebut meliputi: Tata kelola organisasi, HAM, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasional yang adil, konsumen, pembangunan social dan ekonomi masyarakat. Variabel berikutnya adalah: nilai perusahaan yang menerapkan ISO 26000 pada perusahaan LQ-45, diukur dengan menggunakan nilai

perusahaan atau nilai pasar diukur dengan Tobin's Q.

Analisis Data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan tujuan menentukan bagaimana tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan ISO26000 Maka dilakukan check list pelaksanaan ISO 26000 dari semua tema. Selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kepatuhan dengan model Indeks sebagai berikut, Namun sebelumnya dilakukan coding data dimana angka 1(satu) untuk perusahaan yang mengungkapkan ISO 26000 dalam laporan keuangan dan angka 0(nol) untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan.

$$\text{Indeks Kepatuhan: } \frac{\sum X_n}{34} \times 100$$

Keterangan:

$\sum X_n$ adalah jumlah pelaksanaan perusahaan sampel pada setiap tema

34 adalah jumlah item pelaksanaan dalam ISO 26000

Berikutnya melakukan sortir dari tema yang paling banyak dilaksanakan oleh perusahaan. Sedang untuk mengetahui nilai perusahaan yang menerapkan ISO 26000 digunakan rumus Tobin's Q.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria untuk perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori saham Blue Chip atau termasuk indeks LQ45 dan secara konsisten masuk pada periode I dan II pada tahun 2009 serta mempunyai data keuangan lengkap. Dari 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 ada 37 perusahaan yang tetap konsisten masuk pada periode I dan II pada tahun 2009 namun ada 1 perusahaan yaitu PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang datanya tidak lengkap. Sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan.

Berdasar analisis tingkat kepatuhan ISO 26000, dapat diamati bahwa secara umum perusahaan di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab lingkungan sesuai dengan ISO 26000 dengan nilai tinggi yaitu rata-rata sebesar 0.6683. Jika diamati per komponen ISO 26000 maka tampak pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 36 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini seluruhnya telah melakukan tata kelola organisasi sesuai dengan standar ISO 26.000. Hal ini diketahui dari *annual report*, bahwa perusahaan telah menyusun struktur organisasi serta

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pelaksanaan CSR per Komponen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola Org	36	.06	.06	.0600	.00000
HAM	36	.00	.12	.0750	.02913
Praktik TK	36	.03	.15	.1311	.02561
Lingkungan	36	.00	.12	.0711	.03755
Operasi Fair	36	.00	.15	.0778	.04155
masyarakat	36	.12	.24	.1975	.04557
Konsumen	36	.000	.150	.06811	.044701
Valid N (listwise)	36				

pendelegasian kekuasaan pada masing-masing bagian yang telah ditentukan oleh perusahaan. Tampak dari perhitungan indeks CSR bahwa nilai tata kelola organisasi sebesar 0.6,.

Selanjutnya akan dibahas mengenai topik-topik CSR yang digunakan oleh perusahaan: *pertama* mengenai topik Hak Asasi Manusia, nilai maksimum dari topik tersebut adalah sebesar 0,12 sedangkan nilai minimum dari topik tersebut adalah 0.0 atau perusahaan tersebut tidak melakukan topik HAM seperti dalam standar ISO 26.000. Perusahaan yang mengungkapkan topik HAM dengan nilai maksimum adalah PT. Aneka Tambang; PT. Indo Tambang Raya Megah; Kalbe Farma; Medco Energy International; PT Gas Negara, PT BCA dan PT Bank Mandiri. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan topik HAM adalah PT Indocement Tungal Prakarsa.

Kedua, mengenai topik Praktik Ketenagakerjaan, nilai maksimum dari pelaksanaan topik ini adalah sebesar 0.15. Dalam topik ketenagakerjaan item yang paling banyak diungkapkan adalah kondisi kerja dan jaminan sosial, kesehatan dan keamanan kerja, serta pengembangan SDM. Sedangkan nilai pelaksanaan minimal 0.03. Pelaksanaan minimal ini dilakukan oleh perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk.

Ketiga, Topik Lingkungan. Nilai tertinggi dari pelaksanaan topik lingkungan sebesar 0.12 dan terendah adalah 0.00 atau tidak melaksanakan topik lingkungan. Dalam melakukan pelaksanaan ini, item yang paling banyak muncul adalah item pencegahan polusi serta tertinggi kedua adalah perlindungan dan pemulihan lingkungan. Rata-rata pelaksanaan berdasar analisis deskriptif dari item ini adalah sebesar 0.071 dan dapat dikatakan pelaksanaan yang cukup tinggi.

Keempat, Topik Operasi Yang Adil. Pada topik ini dibahas mengenai beberapa item yakni: anti korupsi, keterlibatan yang bertanggung jawab dalam politik, kompetisi yang adil, promosi CSR dalam rantai pemasok/*supply chain* serta penghargaan atas *property rights*. Dalam topik ini pelaksanaan tertinggi adalah 0.15, serta terendah adalah 0.00 atau belum mengungkapkan topik ini. Perusahaan yang telah melaksanakan topik ini dengan baik atau tinggi antara lain: PT. BNI, Tbk; PT Bukit Asam, Tbk dan PT Telkom. Tbk. Sedangkan untuk perusahaan yang belum melaksanakan topik ini adalah PT. Indosat Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. BISI.

Kelima, Topik Konsumen. Tanggung jawab terhadap konsumen pada perusahaan di Indonesia dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 0.068. Tanggung jawab tertinggi tentang topik konsumen sebesar 0.15 atau melaksanakan 3 item sedang nilai minimumnya adalah 0 atau tidak melaksanakan sesuai ISO 26000. Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab konsumen tertinggi adalah PT BCA, PT. BNI dan PT TELKOM. Sedang yang tidak melaksanakan topik konsumen sesuai ISO 26000 adalah PT. AALI, PT Indocement, PT. Internasional Nikel Indonesia, dan PT. Mecdo energy. Item yang banyak diungkapkan dalam perusahaan sampel adalah item konsumsi yang berkelanjutan serta praktik pemasaran, informasi dan kontrak yang adil.

Keenam, Topik Pembangunan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. Rata-rata indeks topik pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat adalah sebesar 0.1975. Secara umum topik ini adalah topik yang paling tinggi dilaksanakan dibanding dengan topik lain. Pelaksanaan tertinggi dalam topik ini adalah 0,24. Sedangkan untuk pengungkapan yang terendah adalah 0.12.

Untuk pelaksanaan topik yang banyak membahas mengenai masyarakat dan lingkungannya, perusahaan menampilkan pelaksanaan tersebut dengan membuat laporan dengan topik tanggung jawab sosial. Dalam laporan ini biasanya perusahaan menjabarkan bagaimana mereka melakukan peningkatan dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, kesehatan, taraf hidup serta lingkungan. Pelaksanaan ini biasanya dilakukan dengan mencantumkan pula kisaran biaya yang dikeluarkan untuk melakukan tanggung jawab tersebut. Tak tanggung-tanggung bahkan ada perusahaan yang menyediakan 10% dari laba bersih mereka untuk melaksanakan tanggung jawab ini

Perusahaan juga melaporkan bagaimana mereka begitu peduli dengan lingkungan sosial dan kemanusiaan. Meski tidak secara keseluruhan mengungkapkan, ada beberapa perusahaan mengungkapkan bagaimana mereka mempersiapkan penanggulangan bencana.

Berdasarkan Analisis Tema CSR yang paling banyak dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 34 tema CSR yang tertuang dalam ISO 26000, ternyata topic tata kelola organisasi adalah yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan go public di Indonesia. Hal ini ditunjukkan frekuensi dari Proses dan Struktur Pengambilan Keputusan dan pendelegasian kekuasaan adalah memiliki nilai yang optimal. Selanjutnya adalah tema tenaga kerja juga paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang meliputi: kondisi kerja dan jaminan social, pengembangan SDM Berikutnya adalah tema pembangunan social dan ekonomi masyarakat yang meliputi: pendidikan dan kebudayaan dan kesehatan. Tema yang paling sedikit dilakukan oleh perusahaan adalah tema Hak Asasi Manusia yaitu hak sipil dan politik.

Berdasarkan analisis nilai perusahaan berbasis pasar Model Tobin's Q dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,19 yang berada diatas nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga perusahaan yang mempunyai nilai Q lebih dari satu(1) ini akan mengakibatkan munculnya investasi baru. Jika diamati lebih jauh maka nilai perusahaan tertinggi sebesar 11,77 % dari 36 perusahaan yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk dan terendah PT Internasional Nikel Indonesia Tbk sebesar 0,40% dengan standart deviasi 2,05 %.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perusahaan go public di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab lingkungan sesuai dengan ISO 26000 dengan baik. Dan jika di amati lebih jauh maka nilai perusahaan yang diukur dengan nilai berbasis pasar Tobin'q juga termasuk tinggi.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Suprpto(2005) mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap 375 perusahaan di Jakarta yang telah menunjukkan bahwa 166 atau 44,27% perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR dan 209 atau 55,75% perusahaan melakukan kegiatan CSR.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan go public di Indonesia sudah menerapkan tanggung jawab sosialnya dan telah melaporkan dalam laporan tahunannya. Manajemen sudah mulai melakukan perubahan pandangan entitas dari *profit oriented* harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan pasar bebas, sehingga memunculkan kesadaran dari dunia industri tentang pentingnya melaksanakan tanggung

jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah(2004) yang membahas menganalisis Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan High Profile dan Low Profile menghasilkan suatu fakta bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan keuangan dipengaruhi kinerja sosialnya.

Penutup

Hasil analisis data dalam penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan go public di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya seperti yang telah tertuang dalam panduan ISO 26000 dengan nilai indeks yang cukup tinggi (0,668). Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya seperti dalam penelitian Suprpto(2005) yang menemukan bahwa hanya 55,7% perusahaan yang melakukan kegiatan CSR.

Namun jika diamati lebih jauh maka sebenarnya hanya topic tata kelola organisasi, topic tenaga kerja dan topic pembangunan social dan ekonomi masyarakat yang paling banyak dilakukan. Dan topic yang paling sedikit dilakukan adalah topic Hak Asasi Manusia. Di sisi lain ternyata perusahaan go public di Indonesia juga telah menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai perusahaan berbasis pasar Tobin'q dengan nilai rata-rata sebesar 2,19 yang berada diatas nilai 1.

Bagi stakeholders yang akan mengambil keputusan berdasar laporan keuangan perusahaan hendaknya sudah mulai mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Mengingat bahwa

kegiatan tanggung jawab social adalah faktor yang mempengaruhi dampak jangka panjang atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan lebih lanjut tentang bagaimana fenomena kegiatan tanggung jawab social perusahaan di Indonesia ditinjau dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana & Wijayanto, Dwi. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. FEUI, The 1st.
- Aupperl Carrol & Hatfield. 1985. "An Empirical examination of the Relationship between social Responsibility and profitability," *Academy of management Journal*.
- Balabanis, George, Philips, Hugh C., Lyall, Jonathan. 1988. "Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked". *European Business Review*. Vol. 98 no.1 pp 25-44
- Cormier and magnan, M. 1999. "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit", *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. Vol. 14 no. 4 pp. 429 – 451.
- Cowen S.S., Ferreeri, L.B. and parker, L.D. 1987. "The Impact of Corporate Charactersistic on Social Responsibility Disclosure: A Typolofy and Frequency-Based Analysis" *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 12 No.2. pp. 111- 122.

- Cormier and magnan, M. 1999. "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit". *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. Vol. 14 no. 4 pp. 429 – 451.
- Dahlia & Siregar. 2008. "Pengaruh CSR terhadap kinerja Perusahaan (Studi Pada perusahaan di BEI pada tahun 2005 dan 2006)". SNA XI, Pontianak
- Darwin, Ali. 2006. "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pelaksanaan CSR bagi Perusahaan di Indonesia". *Economics Business Accounting Review*, edisi III. hal 83-95
- Finch, Nigel. 2005. "The Motivation for Adopting Sustainability Disclosure," MGSME Working Papers in Management". Macquarie University, Australia
- Hackston, D and Milne, M.J. 1996. "Some Determinants of Social and environmental Disclosures in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9 No.1 pp.77 –108.
- Hartanti, Dwi. 2006. "Makna Corporate Social Responsibility: Sejarah dan Perkembangannya", *Economics Business & Accounting Review*. Edisi III/September-Desember.
- Kuswanto, Yeni, dan Latifah. 2009. "Corporate Social Disclosure dengan Kinerja yang diukur dengan Economic Value Added pada Perusahaan Pertambangan yang listed di BEI". *Skripsi*. UMM.
- Latifah, Sri Wahjuni. 1999. "Persepsi Investor Terhadap Disclosure Tanggung Jawab Sosial dalam Pengambilan Keputusan Investasi". *Thesis*. UMM.
- Latifah, Sri Wahjuni. 2004. "Analisis Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk pada LQ-45)".
- Nurlela dan Islahudin. 2008. "Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel moderating (studi pada perusahaan di BEI)". SNA XI. Pontianak.
- Rosmasita. 2007. "Pelaksanaan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. UII.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient". SNAX. Makasar.
- Siegel, Donal S., and Paul, Catherine J.M. 2006. "Corporate Social Responsibility and Economic Performance". *Springer Science and Business Media*. LLC.
- Suda & Kokubu. 1994. "The Impact of Disclosure of Social Responsibility Financial performance Companies", dalam Sueb, SNA.
- Susenoaji. 2003. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Atas Tanggung Jawab lingkungan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Berdasarkan Sektor Usaha)", tidak dipublikasikan.
- Sonhadji Achmad, Oktober. 1989. "Akuntansi Sosial & Peranannya dalam Mengukur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Suatu Tinjauan Analitis", *Media Akuntansi*.

- Yuningsih. 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pelaksanaan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan Perusahaan Publik", *Balance*. Univ. Muhammadiyah Malang.
- Zubaidah. 2003. "Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Semen Yang Listed Di BEJ" *Jurnal Akuntansi-Balance*. FE-Ak UMM.
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri. 2003."Analisis Pengaruh Luas Pelaksanaan Sosial dalam Laporan Tahunan perusahaan terhadap reaksi Investor (Studi Kasus pasda perusahaan-perusahaan High profile di BEJ)". SNA VI Surabaya.